

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Chaer (2014, hal. 30) kata bahasa memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Sebagai objek kajian linguistik, bahasa merupakan objek konkret karena bahasa berwujud nyata yang diucapkan oleh bahasawan dari suatu masyarakat bahasa. Bahasa merupakan objek yang abstrak karena bahasa berwujud sistem secara keseluruhan. Dalam pendidikan formal dikatakan bahasa adalah sebagai alat komunikasi, jawaban itu tidak salah, tetapi juga tidak benar, sebab jawaban itu hanya bahasa sebagai alat. Jadi, fungsi bahasa bukan sosok bahasa itu sendiri. Memang benar fungsi bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia, tetapi pertanyaan diatas bukan fungsi bahasa.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial. Bahasa merupakan alat

utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi baik itu pesan, ide, maupun gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. Umumnya komunikasi dilakukan secara lisan maupun verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak terdapat bahasa verbal, dapat menggunakan bahasa isyarat seperti tersenyum, *gesture* tubuh, menggelengkan kepala, dan lain-lain. Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang di dapatkan pada kegiatan bertutur. Komunikasi dalam pergeseran bahasa indoensia ke bahasa melayu thailand selatan memfokuskan pada bentuk-bentuk huruf vokal yang berubah menjadi huruf vokal dalam bahasa indoensia, tetapi memiliki makna dan arti yang sama.

Bunyi vokal dalam bahasa indonesia diantaranya *a i u e o*, bunyi vokal yang terdapat di dalam bahasa indonesia digabungkan dengan bunyi-bunyi vokoid yang menjadi fokus dalam penelitian ini dari bahasa melayu thailand selatan. Perbedaannya disini adalah kaidah penulisannya dan penggunaan huruf vokal. Menurut Fathi A (2001, hal.89) Penulisan bahasa melayu thailand selatan ada kesamaan dengan penulisan bahasa indoensia karena menggunakan huruf-huruf

vokoid yang sama, hanya ada beberapa huruf tambahan dalam bahasa melayu thailand selatan. Jadi, huruf-huruf konsonan dan vokal bahasa melayu selatan dengan bahasa Indonesia ada perbedaannya.

Tuturan bunyi vokal bahasa melayu thailand yang mengalami pergeseran di sini hampir semua huruf vokal [a] di belakang kata akan berubah menjadi [o] seperti pengucapan kata [logat]. Penggunaan digunakan oleh siswa-siswa thailand selatan di jember setiap hari menggunakan bahasa indonesia tetapi ada penggunaan yang mirip dengan bahasa melayu Thailand. Huruf vokal dalam bahasa melayu yang mengalami perubahan *a, i, u, e, o*. Contohnya, *saya* menjadi *sayo*, *banyak* menjadi *banyak*, *kakak* menjadi *kakok*, *sama* menjadi *samo*, *ada-ado*, *bapak-bapak*, *budak-budok*, *mana-mano*, *biasa-biaso*, *telinga-telingo*, *mata-mato*, *minta-minto*, *semua-semuo*, *lupa-lupo*, *saja-sajo*, dan *sudah-sudoh*. Morfologi penggalan kata ahir dalam fonem *gi* dari kata *Pergi* dan *mana-mano*. Kalimat '*tidak boleh*' akan diucapkan '*tak leh*' atau '*tok leh*'. Menurut , Omar A (2002, hal.71) Khusus kalimat yang memakai kata 'sudah' struktur kalimatnya akan dibalik. Contohnya dalam kalimat "*bapak sudah pergi*" akan menjadi "*bapak gi doh*" (*bapak-pergi-sudoh*) yang dimaksud bapak sudah pergi.

Penelitian terdahulu dalam judul "Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa Thailand Selatan Menggunakan Bahasa Indonesia", Menurut Handayani (2009) bahwa yang digunakan adalah teori tentang ejaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu melalui paradigma masyarakat dalam tuturan huruf vokal dan konsonan, jadi yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus pada pergeseran penggunaan huruf vokal bahasa indonesia dan bahasa melayu thailand selatan. Dalam memperoleh atau mempelajari bahasa kedua pelajar selalu berusaha untuk

menguasai bahasa itu secara sadar atau tidak. Dalam penelitian itu mengungkapkan mengenai kemampuan berkomunikasi mahasiswa thailand selatan yang memiliki bahasa kedua yaitu bahasa melayu, oleh karena itu alasan peneliti akan mengembangkan penelitian ini untuk fokus dalam pergeseran dari huruf vokal dari bahasa indonesia ke bahasa melayu thailand selatan yang memiliki kesamaan makna, tetapi memiliki pergeseran yang berbeda yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal/gabungan morfem.

Alasan dalam memilih penelitian ini adalah peneliti menemukan beberapa bahasa pola tekanan juga menandai bahasa dan memiliki pergeseran dari tuturan siswa thailand kelas X di MA Nurul Islam Jember. Pengucapan bentuk huruf vokal adalah bentuk yang ditulis dengan bergesernya bentuk-bentuk huruf vokal dari bahasa indonesia ke bahasa melayu thailand selatan, letak kemiripan BI dan BMT antara kata-kata yang memiliki makna yang sama dan hanya dibedakan dari satu huruf vokal, baik perubahan huruf vokal di akhir kata maupun pada perubahan huruf vokal di tengah sisipan kata salah satu contoh *saya* dalam BI menjadi *sayO* dalam BMT. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian Pergeseran penggunaan antara huruf vokal bahasa melayu thailand selatan dengan bahasa indonesia dari struktur penulisan yang terdapat perubahan pada penggunaan huruf vokal.

Menurut, Ibrahim (2002, hal.88) dalam contoh tuturan yang ada dalam bahasa indonesia dan bahasa melayu thailand selatan adalah, contoh kata *mata* pada kata Bahasa Indonesia menjadi *mato* pada kata bahasa melayu Thailand Selatan. yaitu pergeseran bunyi **a** menjadi **o**. Pergeseran ini terjadi karena lidah

orang Thailand Selatan terbiasa mengucapkan bunyi /o/ pada bunyi akhir daripada bunyi /a/.

## 1.2 Masalah Penelitian

Penelitian pergeseran penggunaan huruf vokal bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Thailand Selatan, berlatar belakang masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana penggunaan bentuk huruf vokal bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Thailand Selatan ?
- b. Bagaimana bentuk pergeseran huruf vokal bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Thailand Selatan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pergeseran penggunaan huruf vokal bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Thailand Selatan, memfokuskan bagaimana bentuk pergeseran huruf vokal BI dan BMT. Berikut tujuan dalam penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan penggunaan bentuk huruf vokal bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Thailand Selatan yang dituturkan oleh siswa Thailand di MA Nurul Islam Jember.
- b. Mendeskripsikan bentuk pergeseran huruf vokal bahasa Indonesia dan Melayu Thailand Selatan yang dituturkan oleh siswa Thailand di MA Nurul Islam Jember.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam pergeseran penggunaan huruf vokal bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Thailand Selatan, sebagai sarana untuk tepat sasaran.

Berikut manfaat dalam penelitian ini.

- a. Bagi siswa Thailand yang mengenyam pendidikan khususnya di Kota Jember mampu mengetahui letak dimana bentuk pergeseran huruf-huruf Melayu Thailand Selatan dan bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pembaca semoga menjadi wawasan akan bentuk pergeseran huruf vokal bahasa Indonesia dan Melayu Thailand Selatan.

#### 1.5 Asumsi Penelitian

Pendidikan bahasa Melayu selalu menjadi dilema sepanjang keberadaan Patani dalam negara Thailand, pendidikan bahasa Melayu Thailand Selatan adalah sebagian kurikulum di sekolah. Berikut asumsi dalam penelitian ini.

Bahasa Melayu ialah bahasa mayoritas penduduk di Patani. Menurut, Dema J (2008, hal. 90) Bahasa Melayu (dialek Melayu Patani) menjadi bahasa ibunda bangsa Melayu di lima wilayah bekas Kesultanan Patani. Bangsa Melayu Patani merupakan bangsa minoritas di Thailand. Mayoritas masyarakat di Thailand berbangsa Siam dan mereka berbahasa Thai.

Bahasa Melayu Thailand yang digunakan oleh pelajar Thailand yang mengenyam pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Jember, Pelajara Thailand Selatan banyak menggunakan bahasa Melayu ketika berbicara dengan

kawan thailand, ketika berbicara dengan kawan indonesia banyak menggunakan bahasa indonesia tetapi banyak pergeseran penggunaan huruf vokal yang hampir sama dengan bahasa melayu thailand, oleh karena itu peneliti ingin meneliti penggunaan bahasa melayu thailand dengan bahasa indoensia. Pergeseran penggunaan huruf vokal ini mengacu pada aspek huruf vokal fonologi bahasa indoensia dengan bahasa melayu Thailand Selatan yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan aspek kaidah kebahasaan.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah meliputi fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian fokus penelitian ini adalah bagaimana “Pergeseran Penggunaan Huruf Vokal Bahasa Indonesia dan Melayu Thailand Selatan” di MA Nurul Islam Jember pada siswa kelas X. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Thailand kelas X MA Nurul Islam Jember. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Islam jember, jalan Pengandaran No.48, Antirogo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih sekolah ini yaitu MA Nurul Islam jember satu-satunya sekolah yang mengikuti kerjasama dengan program di Thailand terkait tukar pelajar SMA.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi dalam penelitian pergeseran penggunaan huruf vokal bahasa indonesia dan bahasa melayu thailand selatan, sebagai persiapan keberhasilan dalam penelitian. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini.

a. Pergeseran

Pergeseran bahasa (*language shifting*) yakni penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang terjadi akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur yang lain. Pergeseran bahasa umumnya mengacu pada proses penggantian satu bahasa dengan bahasa lain dalam repertoar linguistik suatu masyarakat. Dengan demikian, pergeseran bahasa mengacu pada hasil proses penggantian satu bahasa dengan bahasa lain

b. Penggunaan Huruf Vokal

Vokoid semacam ini pada dasarnya termasuk bunyi yang bersuara, artinya selaput suara ikut bergetar sewaktu ada hembusan udara dari laring. Dalam penelitian ini memfokuskan pada bunyi-bunyi vokoid /i/, /ī/, /e/, /ε/, /a/, /u/, /U/, /o/, /O/, /α/, /ə/, dalam huruf ini menjadi acuan peneliti ini mengetahui pergeseran huruf-huruf vokal dalam bahasa Indonesia menjadi bahasa melayu thailand selatan.

c. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan sebagai bahasa nasional setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 18 Agustus 1945. Ketetapanannya dituangkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 36, yang menyatakan bahwa "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia". Dilansir dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), bahasa Indonesia lahir pada 28 Oktober 1928.



d. Bahasa Melayu Thailand Selatan

Bahasa melayu thailand selatan dalam bahasa thailand *Yawi* dan dalam Melayu Pattani adalah *Jawi*, sebuah varian bahasa melayu yang dituturkan di selatan thailand yang berbatasan langsung dengan malaysia. Bahasa melayu thailand selatan tersebar di tiga provinsu thailand yaitu Provinsi Pattani, Narathiwat dan Yala. Beberbeda dengan bahasa melayu malaysia, kebanyakan huruf vokal (a) berubah menjadi (e), tetapi di thailand selatan huruf vokal (a) berubah menjadi (o). Salah satu contoh *saya* menjadi *sayo*, *telinga* menjadi *telingo*. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis yang kedudukan bahasa melayu thailand selatan berada dibawah lingkup besar bahasa yaitu bahasa nasional thailand. Penyerapan-penyerapan bahasa thailand mempengaruhi perubahan pada bahasa melayu asli masyarakat thailand selatan.

